

**HUBUNGAN BELAJAR MANDIRI DAN PEMANFAATAN SUMBER  
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA KULIAH  
ASKEB I MAHASISWA SEMESTER II DI AKBID MITRA HUSADA  
KARANGANYAR**

**TESIS**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister Kesehatan  
Program Studi Magister Kedokteran Keluarga  
Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan



Oleh :

Nama : HASTUTIK  
NIM. : S540809010

**PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2011**

*commit to user*

**HUBUNGAN BELAJAR MANDIRI DAN PEMANFAATAN SUMBER  
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA KULIAH  
ASKEB I MAHASISWA SEMESTER II DI AKBID MITRA HUSADA  
KARANGANYAR**

Disusun oleh :

**HASTUTIK**  
S540809010

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing  
Pada tanggal :  
18 Oktober 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Sri Anitah, M.Pd  
NIP: 130345741

Putu Suriyasa, dr, MS, PKK, SpOk  
NIP: 19481105 198111 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga

Prof. Dr. Didik Tamtomo, dr, PAK, MM, M.Kes  
NIP.19480313 197610 1 001

*commit to user*

**HUBUNGAN BELAJAR MANDIRI DAN PEMANFAATAN SUMBER  
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA KULIAH  
ASKEB I MAHASISWA SEMESTER II DI AKBID MITRA HUSADA  
KARANGANYAR**

Disusun oleh :  
HASTUTIK  
S540809010

Telah disetujui dan disahkan oleh Tim Penguji  
Pada tanggal :  
Rabu, 12 Januari 2011

**Jabatan**  
**Tangan**

**Nama**

**Tanda**

Ketua

Prof. Dr. Didik Tamtomo, dr, PAK, MM, M.Kes  
NIP: 19480313 197610 1 001

\_\_\_\_\_

Sekretaris

Dr. Nunuk Suryani, M.Pd  
NIP: 19661108 199003 2 001

\_\_\_\_\_

Anggota

1. Prof. Dr. Sri Anitah, M.Pd  
NIP: 130345741

\_\_\_\_\_

2. Putu Suriyasa, dr, MS, PKK, SpOk  
NIP: 19481105 198111 1 001

\_\_\_\_\_

Surakarta,      Januari 2011

Mengetahui,  
Direktur PPs UNS

Ketua Program Studi Magister  
Kedokteran Keluarga

Prof. Suranto, Drs, M.Sc, Ph.D  
NIP. 19570820 198503 1 004

Prof. Dr. Didik Tamtomo, dr, PAK, MM, M.Kes  
NIP.19480313 197610 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam yang setia membimbing hamba-hamba-Nya. Atas bantuan dan tuntunan-Nya penyusunan tesis dengan judul “Hubungan Belajar Mandiri dan Pemanfaatan Sumber Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mata Kuliah Askeb I Mahasiswa Semester II di AKBID Mitra Husada Karanganyar” dapat diselesaikan.

Penyusun telah berusaha menampilkan tesis ini dalam kondisi yang terbaik dan setepat mungkin, namun karena keterbatasan dan kelemahan yang ada, pasti terbuka kemungkinan kesalahan. Untuk itu penyusun mengharap masukan positif dari semua pihak untuk perbaikan tesis ini.

Dengan penuh kerendahan hati, penyusun menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang langsung maupun tidak langsung, turut andil dan memotivasi penyelesaian tesis ini, antara lain kepada :

1. Prof. Dr. H. Much. Syamsulhadi, dr, Sp.KJ.(K), selaku Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberi kesempatan kepada penyusun untuk dapat belajar dan menggali ilmu pada almamater yang beliau pimpin
2. Prof. Suranto, Drs. M.Sc.Ph.D, selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret, yang telah telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini.

3. Prof. Dr. Didik Tamtomo, dr. PAK, MM,M.Kes, selaku Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga, Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. P. Murdani, dr. M.HPEd, selaku ketua Minat Pendidikan Profesi Kesehatan, Program Studi Magister Kedokteran Keluarga, Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
5. Prof. Dr. Sri Anitah, M.Pd, selaku Pembimbing I yang dengan sabar dan cermat membimbing dan mengarahkan penyusun untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Putu Suriyasa, dr. MS PKK SpOk, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi penyusun untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Seluruh Dosen Pendidikan Profesi Kesehatan, Program Studi Magister Kedokteran Keluarga, Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah berkenan mentransfer dan membuka cakrawala ilmu pengetahuan kepada penyusun
8. Teman-teman Mahasiswa Pendidikan Profesi Kesehatan, Program Studi Magister Kedokteran Keluarga, Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
9. Cucuk Heru Kusumo, dr. MKes, selaku Ketua Yayasan Mitra Husada Karanganyar.

10. Suwarnisih, SST, M.Kes, selaku Direktur Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar yang telah berkenan memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini.

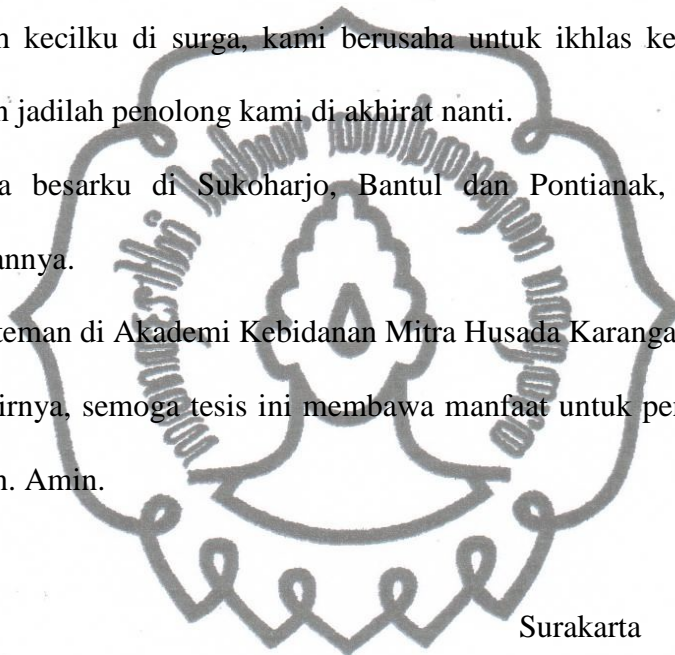
11. Mas Yanto, yang telah menjadi imam yang baik, memotivasi dan terimakasih atas kesabarannya selama ini.

12. Mudigah kecilku di surga, kami berusaha untuk ikhlas kehilanganmu lebih awal dan jadilah penolong kami di akhirat nanti.

13. Keluarga besarku di Sukoharjo, Bantul dan Pontianak, terimakasih atas dukungannya.

14. Teman-teman di Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar.

Akhirnya, semoga tesis ini membawa manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Amin.



Surakarta

Januari 2011

Penyusun

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
A. Kajian Teori .....	6
1. Belajar Mandiri .....	6
2. Sumber Belajar.....	10
3. Prestasi Belajar.....	17
4. Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil (Askeb I).....	24
5. Hubungan Belajar Mandiri dan Pemanfaatan Sumber Belajar dengan Prestasi Belajar .....	25

B. Penelitian yang Relevan .....	28
C. Kerangka Berfikir .....	29
D. Hipotesis .....	30
<b>BAB III METODOLOGI.....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	31
C. Populasi dan Sampel .....	31
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data .....	37
G. Teknik analisis data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian .....	45
B. Pembahasan.....	55
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>61</b>
A. Simpulan .....	61
B. Implikasi .....	61
C. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1: Rentang Nilai Konversi .....	34
Tabel 2: Kisi-kisi Kuesioner Belajar Mandiri .....	35
Tabel 3: Kisi-kisi Kuesioner Pemanfaatan Sumber Belajar .....	35
Tabel 4: Distribusi Mahasiswa Berdasarkan Cara Belajar Mandiri .....	45
Tabel 5: Distribusi Mahasiswa Berdasarkan Pemanfaatan Sumber Belajar.....	46
Tabel 6: Distribusi Mahasiswa Berdasarkan Prestasi Belajar .....	46
Tabel 7: Uji Normalitas .....	47
Tabel 8: Uji Linearitas .....	48
Tabel 9: Uji Keberartian .....	49
Tabel 10: Hasil Analisis Regresi Ganda .....	53
Tabel 11: Hasil Penghitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	65
Lampiran 2: Permohonan Ijin dari UNS.....	66
Lampiran 3: Ijin dari AKBID Mitra Husada Karanganyar.....	67
Lampiran 4: Pengantar Kuesioner Penelitian.....	68
Lampiran 5: Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	69
Lampiran 6: Kuesioner untuk Variabel Belajar Mandiri.....	70
Lampiran 7: Kuesioner untuk Variabel Pemanfaatan Sumber Belajar.....	73
Lampiran 8: Data Mentah Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Belajar Mandiri.....	76
Lampiran 9: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Belajar Mandiri.....	77
Lampiran 10: Data Mentah Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pemanfaatan Sumber Belajar.....	90
Lampiran 11: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pemanfaatan Sumber Belajar.....	91
Lampiran 12: Daftar Hadir Mahasiswa.....	104
Lampiran 13: Data Penelitian Belajar Mandiri.....	110
Lampiran 14: Data Penelitian Pemanfaatan Sumber Belajar.....	113
Lampiran 15: Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa.....	116
Lampiran 16: Hasil Analisis Data.....	118
Lampiran 17: Tabel Chi Kuadrat.....	126
Lampiran 18: Tabel Product Moment.....	127

Lampiran 19: Tabel Uji t .....	128
Lampiran 20: Tabel Uji F .....	129
Lampiran 21: Lembar Konsultasi .....	131



## ABSTRAK

Hastutik, S540809010. 2010. **Hubungan Belajar Mandiri dan Pemanfaatan Sumber Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mata Kuliah Askeb I Mahasiswa Semester II di AKBID Mitra Husada Karanganyar. Komisi Pembimbing I: Prof. Dr. Sri Anitah, M.Pd. Pembimbing II: Putu Suriyasa, dr, MS, PKK SpOk. Program Studi: Pendidikan Profesi Kesehatan. Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.**

**Tujuan:** menganalisa hubungan belajar mandiri dengan prestasi belajar, menganalisa hubungan pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar, menganalisa hubungan belajar mandiri dan pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar pada mata kuliah Askeb I di AKBID Mitra Husada Karanganyar.

**Jenis Penelitian:** observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar, terletak di Papahan, Tasikmadu, Karanganyar. Pada bulan Juni s/d Nopember 2010. Pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan rumus Isaac dan Michael diperoleh sampel 89 mahasiswa. Teknik analisa data menggunakan korelasi sederhana, korelasi ganda dan regresi dengan taraf signifikansi 0,05.

**Hasil Penelitian:** terdapat hubungan antara belajar mandiri dengan prestasi belajar sebesar 0,412, terdapat hubungan antara pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,448, terdapat hubungan antara belajar mandiri dan pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,534.

**Simpulan:** terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara belajar mandiri dengan prestasi belajar, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara belajar mandiri dan pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar.

**Kata Kunci:** Belajar Mandiri, Sumber Belajar, Prestasi belajar.

## ABSTRACT

Hastutik, S540809010. 2010. **The Relationship between Self-motivated Learning and the Use of Learning Sources through Learning Achievement in the Subject of Midwifery Rearing I of the Second Semester of Mitra Husada Midwifery Karanganyar. The first commission of supervision is Prof. Dr. Sri Anitah, M.Pd. The second supervision is Putu Suriyasa, dr, MS, PKK, SpOk.** Study Program: Master's Degree of Family Medication. Interest: Health Profession Education, Graduate Program. Sebelas Maret University.

**Objective:** analysis the relationship between self-motivated learning and learning achievement, analysis the relationship between the use of learning sources and learning achievement, analysis the relationship between self-motivated learning and the use of learning sources through learning achievement in the subject of Midwifery Rearing I in Midwifery Academy of Mitra Husada, Karanganyar.

**Research Type:** analytical observation technique and cross sectional approach. This research is conducted in Midwifery Academy of Mitra Husada Karanganyar, which is located in Papahan, Tasikmadu, Karanganyar during June until November 2010. The sampling used is using Isaac and Michael formula which is 89 students. The analysis data used are single correlation, multiple correlations, and multiple regressions with the level of significance  $\alpha = 0.05$ .

**Result of the Study:** there is relationship between self-motivated learning and learning achievement which is 0.412, there is relationship between the use of learning sources and learning achievement which is 0.448, there is relationship between Self-motivated Learning and the use of learning sources through learning achievement which is 0.534.

**Conclusion:** there is positive significant relationship between self-motivated learning and learning achievement, there is positive significant relationship between the use of learning sources and learning achievement, there is positive significant relationship between self-motivated Learning and the use of learning source through learning achievement.

**Key Words:** Self-motivated Learning, Learning Sources, Learning Achievement.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembangunan di bidang kesehatan pada hakekatnya diarahkan untuk terciptanya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, menyangkut fisik, mental maupun sosial budaya dan ekonomi. Untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal dilakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan yang menyeluruh, terarah berkesinambungan. Masalah reproduksi di Indonesia mempunyai dua dimensi. Pertama yang laten yaitu kematian ibu dan kematian bayi yang masih tinggi akibat berbagai faktor termasuk pelayanan kesehatan yang relatif kurang baik. Kedua ialah timbulnya penyakit degeneratif yaitu menopause dan kanker (Kepmenkes, 2007).

Pada era globalisasi kita dihadapkan pada persaingan global yang semakin ketat dan menuntut kita untuk menyiapkan manusia Indonesia yang berkualitas tinggi. Salah satu cara yang bisa ditempuh adalah menyiapkan generasi penerus bangsa sebaik mungkin secara terencana, terpadu dan berkesinambungan (Kepmenkes, 2007).

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki posisi penting dan strategis terutama dalam upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Bidan memberikan pelayanan yang berkesinambungan, paripurna, berfokus pada aspek pencegahan, promosi dengan berasaskan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat bersama-sama dengan tenaga

*commit to user*

kesehatan lainnya untuk senantiasa siap melayani siapa saja yang membutuhkan kapan dan dimanapun dia berada (Kepmenkes, 2007).

Untuk menjamin kualitas tersebut diperlukan lembaga pendidikan yang mampu meluluskan bidan yang kompeten dan terampil. Salah satu upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan bidan adalah dengan meningkatkan prestasi belajar.

Prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa pada umumnya merupakan tolak ukur keberhasilan dibidang pendidikan. Semakin tinggi prestasi yang dicapai maka diasumsikan bahwa kualitas dirinya makin baik. Prestasi belajar merupakan penampakan dari hasil belajar yang dapat diukur dengan evaluasi belajar (Winkel, 2005).

Prestasi belajar dicapai melalui suatu proses belajar. Proses belajar yang dilakukan oleh seseorang merupakan suatu proses yang kompleks, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi belajar, antara lain; faktor dari dalam siswa (faktor internal), faktor yang dari luar siswa (faktor eksternal), faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) (Muhibbin Syah, 2009).

Proses belajar akan berhasil bila seseorang mampu memusatkan perhatian pada mata kuliah dan mandiri. Dengan belajar mandiri diharapkan proses belajar akan menjadi lebih baik, mahasiswa mampu berfikir secara aktif, kreatif, dan inovatif serta memiliki inisiatif sendiri. Dengan belajar mandiri mahasiswa akan berusaha mendapatkan dan menggunakan fasilitas, sumber belajar yang diperlukan dengan baik. Sikap mandiri mahasiswa dalam

berprestasi harus dipupuk sedini mungkin, karena dengan sikap mandiri dapat menunjukkan inisiatif, berusaha untuk mengejar prestasi, mempunyai rasa percaya diri dan mempunyai rasa ingin tahu yang menonjol, perlu dikembangkan sikap yang lebih menekankan pada inisiatif dan tidak sekedar menunggu kesempatan dan pasif (Sumarsih, 2002).

Salah satu mata kuliah yang diberikan di Akademi Kebidanan pada semester II adalah Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil (Askeb I). Mata kuliah ini memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk dapat memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil, didasari konsep-konsep sikap dan keterampilan serta hasil *evidence based* dalam praktik antenatal dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan (Depkes RI, 2002).

Mata kuliah Askeb I adalah mata kuliah menuntut kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga mahasiswa diharapkan mempunyai kemampuan untuk dapat melaksanakan belajar mandiri dan pemanfaatan sumber belajar sehingga dapat digunakan untuk menambah wawasan atau pengetahuan. Prestasi belajar mata kuliah Askeb I merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar.

Berdasarkan studi dokumentasi yang telah dilakukan di Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar pada mahasiswa semester II tahun akademik 2008/2009 ada 120 mahasiswa, dari hasil evaluasi mahasiswa semester II didapatkan mahasiswa yang mempunyai Indeks Prestasi (IP) untuk mata kuliah Asuhan Kebidanan I (kehamilan) antara 3,51–4,00 ada 20



mahasiswa (16,67%), IP antara 2,75–3,50 ada 61 mahasiswa (50,83 %), IP antara 2,00–2,75 ada 39 mahasiswa (32,50 %).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan prestasi yang dicapai mahasiswa sebagian besar sudah baik. Namun demikian masih ada sebagian mahasiswa yang menunjukkan prestasi yang masih kurang maksimal.

Prestasi belajar yang kurang maksimal pada sebagian mahasiswa pada mata kuliah asuhan kebidanan pada ibu hamil (Askeb I) ini kemungkinan dipengaruhi kurang maksimalnya belajar mandiri dan pemanfaatan sumber belajar.

Oleh karena itu penting kiranya untuk mengetahui hubungan belajar mandiri dan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa, khususnya pada mata kuliah asuhan kebidanan pada ibu hamil (Askeb I).

## **B. Perumusan Masalah**

1. Apakah ada hubungan antara belajar mandiri dengan prestasi belajar pada mata kuliah asuhan kebidanan pada ibu hamil (Askeb I) mahasiswa semester II Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar?
2. Apakah ada hubungan antara pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar pada mata kuliah asuhan kebidanan pada ibu hamil (Askeb I) mahasiswa semester II Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar?
3. Apakah ada hubungan antara belajar mandiri dan pemanfaatan sumber belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar pada mata kuliah asuhan

kebidanan pada ibu hamil (Askeb I) mahasiswa semester II Akademi  
Kebidanan Mitra Husada Karanganyar?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Umum

Menganalisa hubungan belajar mandiri dan pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar.

#### 2. Khusus

- a. Menganalisa hubungan belajar mandiri dengan prestasi belajar.
- b. Menganalisa hubungan pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan dapat menjadi referensi bagi penulis.

#### 2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan prestasi belajar.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi institusi dalam memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Belajar Mandiri

###### a. Pengertian Belajar Mandiri

Konsep belajar mandiri (*Self-motivated learning*) sebenarnya berakar dari konsep pendidikan orang dewasa. Namun demikian berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh para ahli seperti Garrison tahun 1997, Schillereff tahun 2001, dan Scheidet tahun 2003 ternyata belajar mandiri juga cocok untuk semua tingkatan usia. Dengan kata lain, belajar mandiri sesuai untuk semua jenjang sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa (Dhesiana, 2009).

Pengertian tentang belajar mandiri sampai saat ini belum ada kesepakatan dari para ahli. Ada beberapa variasi pengertian belajar mandiri yang diutarakan oleh para ahli seperti dipaparkan Abdullah (2001) dalam Dhesiana (2009) sebagai berikut:

- 1) Belajar mandiri memandang siswa sebagai para manajer dan pemilik tanggung jawab dari proses pelajaran mereka sendiri. Belajar mandiri mengintegrasikan *self-management* (manajemen konteks, menentukan setting, sumber daya, dan tindakan) dengan *self-monitoring* (siswa memonitor, mengevaluasi dan mengatur strategi belajarnya).
- 2) Kemauan dan motivasi dalam belajar mandiri sangat penting di dalam memulai dan memelihara usaha siswa. Motivasi memandu dalam *commit to user*

mengambil keputusan, dan kemauan menopang kehendak untuk menyalami suatu tugas sehingga tujuan dapat dicapai.

- 3) Dalam belajar mandiri, kendali secara berangsur-angsur bergeser dari para guru ke siswa. Siswa mempunyai banyak kebebasan untuk memutuskan pelajaran apa dan tujuan apa yang hendak dicapai serta bermanfaat baginya.
- 4) Belajar mandiri justru sangat kolaboratif. Siswa bekerja sama dengan para guru dan siswa lainnya di dalam kelas.
- 5) Belajar mandiri mengembangkan pengetahuan yang lebih spesifik seperti halnya kemampuan untuk mentransfer pengetahuan konseptual ke situasi baru. Upaya untuk menghilangkan pemisah antara pengetahuan di sekolah dengan permasalahan hidup sehari-hari di dunia nyata.

Jika para ahli di atas memberi makna tentang belajar mandiri secara sepotong-sepotong, maka Haris Mudjiman (2009) mencoba memberikan pengertian belajar mandiri dengan lebih lengkap. Menurutnya belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya, baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar dilakukan oleh siswa sendiri. Di sini belajar mandiri lebih dimaknai sebagai usaha siswa untuk melakukan

kegiatan belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu.

Pengertian belajar mandiri yang lebih terinci lagi disampaikan oleh Hiemstra (1994) dalam Dhesiana (2009) yang mendeskripsikan belajar mandiri sebagai berikut:

- 1) Setiap siswa berusaha meningkatkan tanggung jawab untuk mengambil berbagai keputusan dalam usaha belajarnya.
- 2) Belajar mandiri dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
- 3) Belajar mandiri bukan berarti memisahkan diri dengan orang lain.
- 4) Dengan belajar mandiri, siswa dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan ke dalam situasi yang lain.
- 5) Siswa yang melakukan belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas, seperti: membaca sendiri, belajar kelompok, latihan-latihan, dialog elektronik, dan kegiatan korespondensi.
- 6) Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan, seperti dialog dengan siswa, pencarian sumber, mengevaluasi hasil, dan memberi gagasan-gagasan kreatif.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dan beberapa pertimbangan di atas, maka belajar mandiri dapat diartikan sebagai kegiatan aktif individu untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu materi dan atau kompetensi tertentu sehingga

dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata.

### **b. Batasan Belajar Mandiri**

Menurut Haris Mudjiman (2009), batasan dari belajar mandiri adalah:

- 1) Kegiatan belajar aktif, merupakan kegiatan belajar yang memiliki ciri keaktifan pembelajar, persistensi, keterarahan, dan kreativitas untuk mencapai tujuan.
- 2) Motif atau niat, untuk menguasai sesuatu kompetensi adalah kekuatan pendorong kegiatan belajar seraca intensif, konsisten, terarah dan kreatif.
- 3) Kompetensi adalah pengetahuan atau keterampilan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.
- 4) Dengan pengetahuan yang telah dimiliki pembelajar mengolah informasi yang diperoleh dari sumber belajar, sehingga menjadi pengetahuan ataupun keterampilan baru yang dibutuhkannya.
- 5) Tujuan belajar hingga evaluasi hasil belajar, ditetapkan sendiri oleh pembelajar, sehingga ia sepenuhnya menjadi pengendali kegiatan belajarnya.

Dari batasan di atas dapat diperoleh gambaran bahwa seseorang yang sedang menjalankan kegiatan belajar mandiri lebih ditandai dan ditentukan oleh motif yang mendorongnya belajar, bukan oleh kemampuan fisik kegiatan belajarnya.

Konsep belajar mandiri terdiri dari kepemilikan kompetensi tertentu sebagai tujuan belajar, belajar aktif sebagai strategi belajar untuk mencapai tujuan, keberadaan motivasi belajar sebagai prasyarat berlangsungnya kegiatan belajar dan paradigma konstruktivisme sebagai landasan konsep.

## **2.Sumber Belajar**

### **a. Pengertian Sumber belajar**

Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu (Depdiknas, 2004).

Menurut Wina Sanjaya (2009), sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT), sumber belajar meliputi semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas atau kemudahan belajar bagi peserta didik (Bambang Warsita, 2008). Oleh karena itu sumber belajar adalah semua komponen sistem instruksional baik secara khusus dirancang maupun yang menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sumber belajar adalah pemanfaatan secara sistematis sumber belajar, segala sesuatu yang mendatangkan manfaat dan memberikan kemudahan pada peserta didik dalam memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang dapat memudahkan pencapaian tujuan belajar yang tersedia atau dipersiapkan secara khusus maupun yang menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.

#### b. Fungsi Sumber belajar

Menurut Depdiknas (2004), sumber belajar memiliki fungsi :

- 1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
- 2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.



- 4) Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: meningkatkan kemampuan sumber belajar, penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
- 5) Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit, memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- 6) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Berdasarkan fungsi-fungsi di atas sekaligus menggambarkan tentang alasan dan arti penting sumber belajar untuk kepentingan proses dan pencapaian hasil pembelajaran siswa.

### c. Klasifikasi Sumber Belajar

Menurut Bambang Warsita (2008), ditinjau dari tipe atau asal-usulnya, sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yakni sumber belajar yang secara khusus atau sengaja dirancang atau dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- 2) Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang secara tidak khusus dirancang atau dikembangkan untuk keperluan pembelajaran.

Dari kedua macam sumber belajar di atas, sumber-sumber belajar dapat berbentuk:

*commit to user*

- 1) Pesan: informasi, bahan ajar; cerita rakyat, dongeng, hikayat, dan sebagainya.
- 2) Orang: guru, instruktur, siswa, ahli, nara sumber, tokoh masyarakat, pimpinan lembaga dan sebagainya.
- 3) Bahan: buku, transparansi, film, slides, gambar, grafik yang dirancang untuk pembelajaran, relief dan sebagainya.
- 4) Alat atau perlengkapan: perangkat keras, komputer, radio, televisi, VCD/DVD, kamera, papan tulis dan sebagainya
- 5) Pendekatan/metode/teknik: diskusi, seminar, pemecahan masalah, simulasi, permainan, sarasehan, percakapan biasa, diskusi, debat, *talk show* dan sejenisnya.
- 6) Lingkungan: ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, teman, kebun, pasar, toko, museum, kantor dan sebagainya.

Menurut Wina Sanjaya (2009), dalam proses belajar mengajar yang dianggap modern sesuai dengan tuntutan standar proses pendidikan dan teknologi khususnya teknologi informasi, maka sebaiknya guru memanfaatkan sumber-sumber lain selain buku. Hal ini penting, sebab penggunaan salah satu sumber tertentu saja, akan membuat pengetahuan siswa terbatas dari satu sumber yang ditetapkan itu. Beberapa sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru khususnya dalam setting proses pembelajaran di dalam kelas di antaranya adalah:

### 1) Manusia Sumber

Manusia merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran. Dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran, guru dapat memanfaatkannya dalam setting proses belajar mengajar. Memang pemanfaatan manusia sebagai sumber belajar oleh guru khususnya dalam setting belajar mengajar di kelas masih belum memasyarakat. Selama ini penggunaan manusia sumber baru digunakan di luar kelas, itupun masih sangat terbatas. Akan tetapi dalam proses pendidikan modern, hal ini perlu dicoba. Sebab penggunaan manusia sumber secara langsung akan menambah motivasi belajar serta akan menambah wawasan yang luas, di samping dapat menghindari terjadinya salah persepsi.

### 2) Alat dan bahan pengajaran

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu guru, sedangkan bahan pengajaran adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang akan disampaikan kepada siswa. Alat dan bahan biasanya menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Yang menjadi bahan pelajaran di antaranya adalah buku-buku, majalah, koran dan bahan cetak lainnya, transparansi yang telah berisi pesan yang akan disampaikan, film slide, foto, gambar dan lain sebagainya. Sedangkan yang termasuk pada alat adalah seperti *overhead proyektor* (OHP) untuk memproyeksikan transparansi, slide proyektor untuk

menayangkan *film slide, tape, video player* memutar kaset audio dan kaset video, dan lain sebagainya.

### 3) Berbagai aktivitas dan kegiatan

Aktivitas adalah segala perbuatan yang sengaja dirancang oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa seperti kegiatan diskusi, demonstrasi, simulasi, melakukan percobaan dan lain sebagainya.

### 4) Lingkungan atau setting

Lingkungan atau setting adalah segala sesuatu yang dapat memungkinkan siswa belajar. Misalnya gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, kantin sekolah dan lain sebagainya.

Menurut Depdiknas (2009), lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran siswa. Lingkungan dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar. Lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar terdiri dari : lingkungan sosial dan fisik (alam). Lingkungan sosial dapat digunakan untuk memperdalam ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sedangkan lingkungan alam dapat digunakan untuk mempelajari tentang gejala-gejala alam dan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik akan cinta alam dan partisipasi dalam memelihara dan melestarikan alam.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar meliputi banyak jenis. Sumber belajar merupakan salah satu alat pendidikan baik dalam bentuk lingkungan atau situasi dimana

bila di manfaatkan dengan baik dan benar, maka akan menghasilkan sesuatu yang berguna, dan salah satunya menambah pengetahuan sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.

d. Hal-Hal yang harus diperhatikan dalam memilih sumber belajar

Menurut Depdiknas (2004), dalam memilih sumber belajar harus memperhatikan kriteria sebagai berikut:

1) Ekonomis: tidak harus terpatok pada harga yang mahal

Banyak orang beranggapan bahwa untuk menyediakan sumber belajar menuntut adanya biaya yang tinggi dan sulit untuk mendapatkannya, yang kadang ujung-ujungnya akan membebani orang tua siswa untuk mengeluarkan dana pendidikan yang lebih besar lagi. Padahal dengan berbekal kreativitas, guru dapat membuat dan menyediakan sumber belajar yang sederhana dan murah. Demikian pula, dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar tidak perlu harus pergi jauh dengan biaya yang mahal, lingkungan yang berdekatan dengan sekolah dan rumah pun dapat dioptimalkan menjadi sumber belajar yang sangat bernilai bagi kepentingan belajar siswa.

2) Praktis: tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka.

3) Mudah: dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita.

4) Fleksibel: dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional.

5) Sesuai dengan tujuan: mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.

Menurut Percival dan Ellington (1988) dalam pemilihan sumber belajar ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan yaitu: harus dapat tersedia dengan cepat, harus dapat memungkinkan peserta didik untuk memacu diri sendiri dan harus bersifat individual, dapat memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik dalam belajar mandiri (Bambang Warsita, 2008).

### 3. Prestasi Belajar

#### a. Pengertian Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Prestasi belajar terdiri dari kata “Prestasi” dan “Belajar”. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2001) prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penilaian tingkat belajar siswa atas penguasaan pengetahuan atau keterampilan setelah melakukan proses belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Prestasi belajar siswa dapat

diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Muhibbin Syah (2009) ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, antara lain: faktor dari dalam siswa (faktor internal), faktor yang dari luar siswa (faktor eksternal), faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).

##### 1) Faktor Internal Siswa

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, meliputi 2 aspek yaitu: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

##### a) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

Kondisi organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat juga sangat mempengaruhi

kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor psikologis siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah: tingkat kecerdasan (inteligensi) siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.

(1) Kecerdasan/inteligensi

Menurut Reber (1988) kecerdasan pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, karena otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia (Muhibbin Syah, 2009).

Inteligensi berasal dari kata latin *intellegere* yang berarti mengorganisasikan, menghubungkan atau menyatukan satu dengan yang lain (*to organize, to relate, to bind together*) (Bimo Walgito, 2002).



Semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seseorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses (Muhibbin Syah, 2009).

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa inteligensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.

## (2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama pada pengajar dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap pengajar dan mata pelajaran tertentu apalagi diiringi kebencian kepada pengajar dan mata pelajaran yang diajarkan akan menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut. Selain itu, sikap terhadap ilmu pengetahuan yang bersifat *conserving*, walaupun tidak menimbulkan kesulitan belajar, namun prestasi yang dicapai siswa akan kurang memuaskan (Muhibbin Syah, 2009).

### (3) Bakat

Menurut Chaplin (1972) dan Reber (1988), bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Jadi, bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan (Muhibbin Syah, 2009).

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya, sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

### (4) Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar dalam bidang-bidang tertentu (Muhibbin Syah, 2009).

Menurut Winkel (2005), minat adalah kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka ia akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

#### (5) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar (Muhibbin Syah, 2009).

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasar kesadaran sendiri melakukan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar (Muhibbin Syah, 2009).

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa pada sasaran tertentu (Muhibbin Syah, 2009).

## 2) Faktor eksternal Siswa

Faktor eksternal adalah faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

### a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah misalnya guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar dapat menjadi pendorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar tempat tinggal siswa

tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa (Muhibbin Syah, 2009).

b) Lingkungan Non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa (Muhibbin Syah, 2009).

3) Faktor Pendekatan belajar

Pendekatan belajar, dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan oleh siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran. Strategi pembelajaran berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar siswa tersebut (Muhibbin Syah, 2009).

#### **4. Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil (Askeb I)**

Mata kuliah Askeb I, memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan bantuan,  
*commit to user*

didasari konsep-konsep sikap dan keterampilan serta hasil evidence based dalam praktik antenatal yang menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dengan pokok-pokok bahasan konsep terjadinya kehamilan, adaptasi fisiologi dan psikologi ibu hamil pada kunjungan awal dan ulang, deteksi terhadap komplikasi ibu dan janin serta pendokumentasiannya (Depkes RI, 2002).

Tujuan pembelajaran Askeb I adalah: menjelaskan konsep dasar asuhan kehamilan, menjelaskan proses adaptasi, fisiologi dan psikologi dalam kehamilan, menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan, mengidentifikasi kebutuhan dasar ibu hamil sesuai dengan tahap perkembangannya, melaksanakan asuhan kehamilan, melaksanakan deteksi dini terhadap komplikasi ibu dan janin, melakukan dokumentasi asuhan kehamilan (Depkes RI, 2002).

## **5. Hubungan Belajar Mandiri dan Pemanfaatan Sumber Belajar dengan Prestasi Belajar**

### **a. Hubungan belajar mandiri terhadap prestasi belajar**

Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya, baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar dilakukan oleh siswa sendiri. Di sini belajar mandiri lebih dimaknai sebagai usaha

*commit to user*

siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu (Haris Mudjiman, 2009).

Dalam proses belajar mengajar perlu ditekankan juga adanya belajar mandiri oleh siswa. Karena akan tumbuh sikap positif yang akan membantu keberhasilan belajar. Selain itu strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif dalam pembelajaran juga akan meningkatkan mutu pembelajaran, karena keaktifan secara berantai akan menimbulkan kegembiraan belajar sehingga menumbuhkan niat atau motivasi untuk belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar (Haris Mudjiman, 2009).

b. Hubungan pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar

Menurut Wina Sanjaya (2009), sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. pemanfaatan sumber belajar adalah pemanfaatan secara sistematis sumber belajar, segala sesuatu yang mendatangkan manfaat dan memberikan kemudahan pada peserta didik dalam memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang dapat memudahkan pencapaian tujuan belajar yang tersedia atau dipersiapkan secara khusus maupun yang menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam memilih sumber belajar, mahasiswa harus menyesuaikan dengan kebutuhan belajarnya sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan mereka. Pemilihan dan penggunaan sumber belajar yang tepat

oleh siswa dimungkinkan dapat menambah atau meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Hubungan belajar mandiri dan pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar

Pemanfaatan sumber belajar yang beraneka ragam sangat mendukung mahasiswa dalam proses belajarnya. Pemilihan dan penggunaan sumber belajar yang tepat akan sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan belajarnya. Mahasiswa yang dapat menggunakan dan memilih sumber belajar yang tepat diduga akan dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal. Belajar mandiri sangat penting bagi siswa agar dapat melaksanakan tugas, tidak tergantung pada orang lain dan bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakannya. Dengan belajar mandiri, mahasiswa melakukan kegiatan belajar aktif, didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2001) prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penilaian tingkat belajar siswa atas penguasaan pengetahuan atau keterampilan setelah melakukan proses belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.



Prestasi belajar mahasiswa merupakan sesuatu hal yang penting, karena merupakan hasil yang telah dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di akademi. Mahasiswa dengan cara belajar mandiri akan berusaha untuk mendapatkan dan menggunakan segala fasilitas dan sumber belajar yang diperlukan dengan sebaik-baiknya, maka diduga mahasiswa akan lebih mudah mengikuti proses belajarnya dan mereka akan mampu mengembangkan pengetahuan yang telah diberikan. Dengan demikian diduga prestasi belajar mereka akan dapat dicapai dengan optimal.

### **B. Penelitian yang Relevan**

Sumarsih (2002) yang berjudul "Pengaruh Belajar Mandiri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa BKK PTN Tahun 2002". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara belajar mandiri terhadap prestasi belajar mahasiswa BKK PTN tahun 2002, dengan  $R_{hit} > R_{tab} = 0,472 > 0,266$  pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan sumbangan efektif sebesar 22,27%.

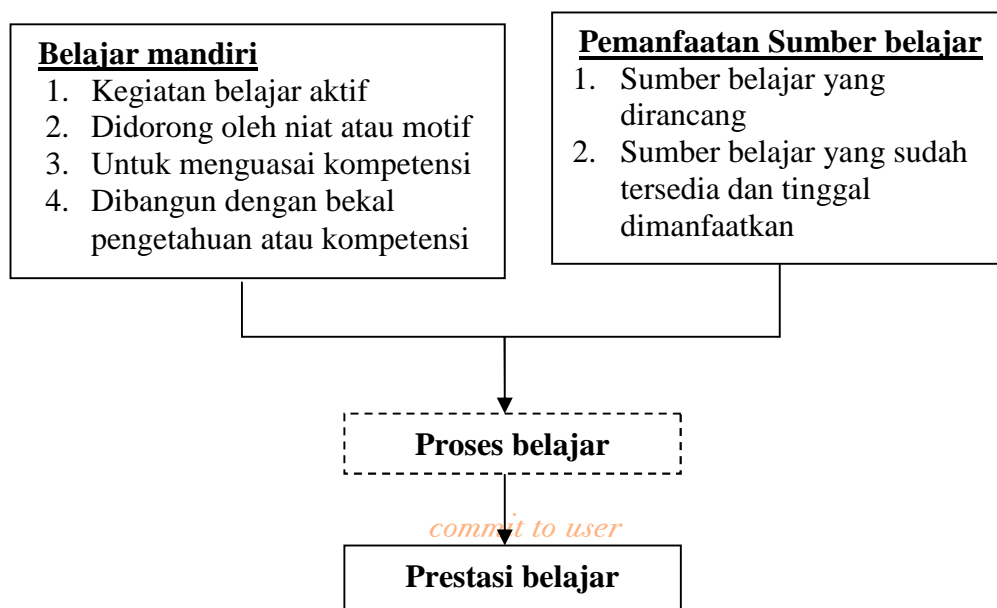
Slamet Harwanto (2006) yang berjudul "Korelasi Pemanfaatan Sumber Belajar Geografi di Perpustakaan dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri I Karangdowo Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2005/2006". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar geografi di perpustakaan oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangdowo Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2005/2006 termasuk dalam kriteria cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari analisis Deskriptif Persentase (DP) yang memperoleh hasil dari skor

minimum 3989 dibanding dengan skor maksimum sebesar 6500 adalah 61,37%. Terdapat korelasi yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar geografi di perpustakaan dengan prestasi belajar geografi siswa. Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi penelitian sebesar  $0,503 >$  harga kritik  $0,244$  pada taraf signifikansi 5%.

### C. Kerangka Berfikir

Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Mahasiswa dengan cara belajar mandiri akan berusaha untuk mendapatkan dan menggunakan segala fasilitas dan sumber belajar yang diperlukan dengan sebaik-baiknya, maka diduga mahasiswa akan lebih mudah mengikuti proses belajarnya dan mereka akan mampu mengembangkan pengetahuan yang telah diberikan.

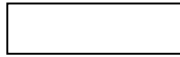
Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada gambar berikut:



Keterangan :



: tidak diteliti



: diteliti

Gambar 1. Kerangka Berfikir

#### D. Hipotesis

1. Ada hubungan antara belajar mandiri dengan prestasi belajar pada mata kuliah asuhan kebidanan pada ibu hamil (Askeb I) mahasiswa semester II Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar.
2. Ada hubungan antara pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar pada mata kuliah asuhan kebidanan pada ibu hamil (Askeb I) mahasiswa semester II Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar.
3. Ada hubungan antara belajar mandiri dan pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar pada mata kuliah asuhan kebidanan pada ibu hamil (Askeb I) mahasiswa semester II Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar.

## BAB III

### METODOLOGI

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

#### B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar, terletak di Papahan, Tasikmadu, Karanganyar. Pada bulan Juni s/d Nopember 2010.

#### C. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah semua mahasiswa semester II tahun akademik 2009/2010 yang berjumlah 119 mahasiswa, yang terbagi dalam 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik purposive sampling. Dengan kriteria retriaksi sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi: mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Askeb I, mahasiswa yang hadir pada waktu penelitian.
2. Kriteria eksklusi: mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden penelitian, mahasiswa yang telah menjadi responden untuk uji validitas dan reliabilitas.

Penghitungan besar sampel menggunakan rumus dari Isaac dan Michael diperoleh sampel 89 mahasiswa. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 . P . Q}$$

Keterangan:

s : jumlah sampel,  $\lambda^2$  dengan dk=1, d : 0,05, P = Q = 0,5

Sejumlah 30 mahasiswa digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen.

#### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### 1. Variabel bebas

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah belajar mandiri dan pemanfaatan sumber belajar.

a. Belajar mandiri dapat diartikan sebagai kegiatan aktif individu untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu materi dan atau kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata. Hasil pengukuran untuk variabel belajar mandiri berupa skor nilai, skala pengukurannya adalah skala interval yang dapat diubah menjadi skala ordinal. Belajar mandiri dapat dikategorikan dengan kategori baik, cukup dan kurang.

1) Baik jika menjawab benar 76%-100% dari seluruh jumlah item dalam instrumen.

- 2) Cukup jika menjawab benar 56%-75% dari seluruh jumlah item dalam instrumen.
- 3) Kurang jika menjawab benar dibawah 56% dari seluruh jumlah item dalam instrumen.

(Suharsimi Arikunto, 2006)

b. Pemanfaatan sumber belajar adalah pemanfaatan secara sistematis sumber belajar, segala sesuatu yang mendatangkan manfaat dan memberikan kemudahan pada peserta didik dalam memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang dapat memudahkan pencapaian tujuan belajar yang tersedia atau dipersiapkan secara khusus maupun yang menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil pengukuran untuk variabel pemanfaatan sumber belajar berupa skor nilai, skala pengukurannya adalah skala interval yang dapat diubah menjadi skala ordinal. Pemanfaatan sumber belajar dapat dikategorikan dengan kategori baik, cukup dan kurang.

- 1) Baik jika menjawab benar 76%-100% dari seluruh jumlah item dalam instrumen.
- 2) Cukup jika menjawab benar 56%-75% dari seluruh jumlah item dalam instrumen.
- 3) Kurang jika menjawab benar dibawah 56% dari seluruh jumlah item dalam instrumen.

(Suharsimi Arikunto, 2006)

## 2. Variabel terikat

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah penilaian tingkat belajar siswa atas penguasaan pengetahuan atau keterampilan setelah melakukan proses belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Skala pengukuran variabel prestasi belajar adalah skala interval yang dikategorikan dengan skala ordinal, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, kurang sekali.

Tabel 1. Rentang nilai konversi

No	Skala	Nilai absolut
1	Baik sekali	79-100
2	Baik	68-78
3	Cukup	56-67
4	Kurang	41-55
5	Kurang sekali	0-40

Sumber : Dinkes Jateng, 2005.

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Belajar Mandiri

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, yang berisi sejumlah pernyataan yang menyatakan obyek yang hendak diukur. Alternatif jawaban yang diberikan adalah selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Tabel 2. Kisi-kisi kuesioner belajar mandiri

Variabel penelitian	Indikator	Jumlah	Nomor butir
Belajar mandiri	Kegiatan belajar aktif	6	1, 2, 3, 5, 13, 21
	Didorong oleh niat atau motif	8	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 17
	Untuk menguasai kompetensi	7	4, 14, 15, 16, 18, 19, 20
	Dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi	7	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28
Jumlah		28 soal	

Penilaian diberikan dengan skor 4, 3, 2, 1, pada pernyataan diberikan nilai 4 untuk jawaban selalu, nilai 3 untuk jawaban sering, nilai 2 untuk jawaban kadang-kadang, nilai 1 untuk jawaban tidak pernah.

## 2. Pemanfaatan Sumber Belajar

Pengukuran pemanfaatan sumber belajar dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Alternatif jawaban yang diberikan adalah selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Kuesioner untuk pemanfaatan sumber belajar didesain berdasarkan *rating scale* yang berisi sejumlah pernyataan yang menyatakan obyek yang hendak diungkap.

Tabel 3. Kisi-kisi kuesioner pemanfaatan sumber belajar

Variabel penelitian	Indikator	Jumlah	Nomor butir
Pemanfaatan sumber belajar	Sumber belajar yang dirancang	22	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26
	Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan	6	6, 14, 19, 23, 27, 28



Penilaian diberikan dengan skor 4, 3, 2, 1, pada pernyataan diberikan nilai 4 untuk jawaban selalu, nilai 3 untuk jawaban sering, nilai 2 untuk jawaban kadang-kadang, nilai 1 untuk jawaban tidak pernah.

Instrumen untuk mengukur belajar mandiri dan pemanfaatan sumber belajar sebelum digunakan untuk penelitian telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada mahasiswa semester II Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar tahun akademik 2009/2010 sebanyak 30 orang.

Untuk menguji validitas kuesioner belajar mandiri dan pemanfaatan sumber belajar dilakukan validitas isi (*content validity*). Pengukuran ini melalui penyusunan kisi-kisi kuesioner yang dibandingkan pada teori, setelah itu penulis melakukan analisis item menggunakan rumus statistika koefisien korelasi *product moment* dari pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2]} \sqrt{[N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2006})$$

Keterangan :

$N$  : Jumlah subjek

$X$  : Skor setiap item

$Y$  : Skor total

$(\sum X)^2$  : Kuadrat jumlah skor item

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor item

$(\sum Y)^2$  : Kuadrat jumlah skor total

Hasil penggunaan rumus tersebut kemudian dianalisis, bila hasil penghitungan ( $r$  hitung) lebih besar dari  $r$  tabel maka instrumen dinyatakan *valid*. Dari hasil uji validitas untuk variabel belajar mandiri dari 30 item soal diperoleh 28 yang valid, untuk variabel pemanfaatan sumber belajar dari 30 soal diperoleh 28 valid.

Sedangkan uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen yang berupa kuesioner dengan *rating scale* adalah *Cronbach Alpha*, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right\} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2006})$$

Hasil hitungan rumus ini kemudian dianalisis. Bila hasil penghitungan semakin mendekati angka 1 maka instrumen dikatakan semakin reliabel. Dari hasil uji reliabilitas variabel belajar mandiri diperoleh 0,935, untuk variabel pemanfaatan sumber belajar diperoleh 0,934. Jadi instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi.

### 3. Prestasi Belajar

Dalam penelitian ini prestasi belajar diperoleh dari dokumentasi nilai mata kuliah Askeb I mahasiswa semester II Akbid Mitra Husada Karanganyar tahun akademik 2009/2010.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk variabel belajar mandiri dan pemanfaatan sumber belajar dengan cara menyebarkan kuesioner, kemudian

untuk prestasi belajar diperoleh dengan cara melihat dokumentasi nilai ujian akhir semester II pada mata kuliah asuhan kebidanan pada ibu hamil (Askeb I).

## G. Teknik analisis data

### 1. Uji Prasyarat analisis

#### a. Uji Normalitas

Untuk menguji hipotesis dengan statistik parametris (t-test untuk satu sampel, korelasi dan regresi, analisis varian dan t-test untuk dua sampel) maka data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitasnya menggunakan uji Chi kuadrat. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$X_h^2 = \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Sebaran data memenuhi persyaratan normalitas jika harga Chi kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi kuadrat tabel ( $X_h^2 \leq X_t^2$ ) dan apabila lebih besar ( $X_h^2 > X_t^2$ ) dinyatakan tidak normal.

#### b. Uji Linearitas dan Keberartian

Uji linearitas dan keberartian diperlukan sebelum analisis regresi.

##### 1) Uji Linearitas

Hubungan yang bersifat linear antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan persyaratan mutlak untuk analisis regresi. Adapun rumus uji linearitas adalah sebagai berikut:

$$JK(T) = \sum Y^2 \quad \text{commit to user}$$

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(bIa) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n [n \sum X^2 - (\sum X)^2]}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(A) - JK(bIa)$$

$$JK(TC) = \sum_{x_i} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK(G) = JK(S) - JK(TC)$$

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$$

Keterangan :

$JK(T)$  = Jumlah kuadrat total

$JK(A)$  = Jumlah kuadrat koefisien a

$JK(bIa)$  = Jumlah kuadrat regresi (bIa)

$JK(S)$  = Jumlah kuadrat sisa

$JK(TC)$  = Jumlah kuadrat tuna cocok

$JK(G)$  = Jumlah kuadrat galat

Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k), untuk taraf kesalahan 5%, atau taraf kesalahan 1%, maka hubungan variabel bebas dengan terikat berbentuk linier. Jika nilai  $F_{hitung}$

>  $F_{\text{tabel}}$  maka hubungan variabel bebas dengan terikat tidak berbentuk linier (Sugiyono, 2008).

## 2) Uji Keberartian

$$F = \frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$$

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  pada dk pembilang = 1 dan dk penyebut =  $n - 2$ , baik untuk taraf kesalahan 5% maupun 1%, kesimpulannya koefisien itu berarti.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Pengujian Hipotesis Pertama dan Kedua

Untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua digunakan dengan penghitungan korelasi. Adapun rumus rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Bila  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak tetapi jika  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  maka  $H_a$  diterima.

Untuk uji signifikansinya dapat juga digunakan dengan rumus  $t$  sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Harga  $t$  hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t$  tabel dengan taraf kesalahan 5%, uji dua pihak dan  $dk = n - 2$ . Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_a$  diterima. *commit to user*

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya, hal ini digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (diubah-ubah). Adapun persamaan regresi sederhananya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Nilai yang diprediksikan
- a = konstanta atau bila harga X=0
- b = koefisien regresi
- X = Nilai variabel independen

Untuk dapat menemukan persamaan regresi, maka harus dihitung terlebih dahulu harga a dan b.

$$b = r \frac{S_y}{S_x}$$

$$a = y - bx$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi product moment antara variabel X dengan variabel

Y

$S_y$  = Simpangan baku variabel Y

$S_x$  = Simpangan baku variabel X

### b. Pengujian hipotesis ketiga

Untuk menguji hipotesis ketiga digunakan korelasi ganda

( $R_{yx_1x_2}$ ). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y

$R_{yx_1}$  = Korelasi product moment antara  $X_1$  dengan Y

$R_{yx_2}$  = Korelasi product moment antara  $X_2$  dengan Y

$R_{x_1x_2}$  = Korelasi product moment antara  $X_1$  dengan  $X_2$

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikansinya dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Harga F hitung selanjutnya dikorelasikan dengan F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan 5%, bila F hitung > F tabel maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

Kemudian, korelasi ganda dapat dilanjutkan dengan regresi ganda. Hal ini dilakukan bila bermaksud meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Serta digunakan untuk mengetahui besar hubungan antara variabel  $X_1$ , dan  $X_2$ , terhadap variabel Y.

$$\text{Rumus : } Y = a + bX_1 + bX_2$$

Keterangan:

$X_1$  = Belajar Mandiri

$X_2$  = Pemanfaatan Sumber Belajar

Y = Prestasi Belajar

a = konstanta

b = koefisien regresi

### 3. Mencari sumbangan sumbangan efektif (SE) dan relatif (SR)

#### 1) Sumbangan efektif

$$\text{SE } (X_1)\% = \beta.X_1 \dots n.r_{YX_1 \dots n} \times 100\%$$

$$\text{SE } (X_2)\% = \beta.X_2 \dots n.r_{YX_2 \dots n} \times 100\%$$

Keterangan :

$\beta.X \dots n$  = Standar koefisien beta  
*commit to user*



$r_{YX\dots n}$  = Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

2) Sumbangan relatif

$$SR X_1 = \frac{SE(X_1)\%}{R^2} \times 100\%$$

$$SR X_2 = \frac{SE(X_2)\%}{R^2} \times 100\%$$

Keterangan :

$R^2$  = nilai R square

(Bambang Setiaji, 2004)



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

##### 1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar, yang terletak di Papahan, Tasikmadu, Karanganyar. Pada bulan Juni s/d Nopember 2010. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah semua mahasiswa semester II tahun akademik 2009/2010 yang berjumlah 119 mahasiswa, yang terbagi dalam 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus dari Isaac dan Michael diperoleh sampel 89 mahasiswa. Adapun deskripsi data dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

##### a. Belajar Mandiri

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data karakteristik mahasiswa berdasarkan cara belajar mandiri dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Mahasiswa Berdasarkan Cara Belajar Mandiri

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	51 mahasiswa	57,30%
Cukup	37 mahasiswa	41,58%
Kurang	1 mahasiswa	1,12%
Jumlah	89 mahasiswa	100%

Sumber: Data Primer Bulan September, 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai cara belajar mandiri yang baik.

### b. Pemanfaatan Sumber Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data karakteristik mahasiswa berdasarkan pemanfaatan sumber belajar dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Distribusi Mahasiswa Berdasarkan Pemanfaatan Sumber Belajar

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	56 mahasiswa	62,92%
Cukup	33 mahasiswa	37,08%
Kurang	-	-
Jumlah	89 mahasiswa	100%

Sumber: Data Primer Bulan September, 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memanfaatkan sumber belajar dengan baik.

### c. Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data karakteristik mahasiswa berdasarkan prestasi belajar dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Distribusi Mahasiswa Berdasarkan Prestasi Belajar

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	11 mahasiswa	12,36%
Baik	49 mahasiswa	55,06%
Cukup	29 mahasiswa	32,58%
Jumlah	89 mahasiswa	100%

Sumber: Data Primer Bulan September, 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai prestasi belajar yang baik.

## 2. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitasnya menggunakan uji Chi kuadrat. Sebaran data memenuhi persyaratan normalitas jika harga Chi kuadrat

hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi kuadrat tabel ( $X_h^2 \leq X_t^2$ ) dan apabila lebih besar ( $X_h^2 > X_t^2$ ) dinyatakan tidak normal. Berdasarkan pengujian normalitas dengan bantuan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Uji Normalitas

Variabel	N	df	$X^2$ hitung	$X^2$ tabel	Taraf Signifikansi	Keterangan
Belajar mandiri ( $X_1$ )	89	28	29,281	41,337	0,398	Normal
Pemanfaatan Sumber Belajar ( $X_2$ )	89	28	35,146	41,337	0,166	Normal
Prestasi Belajar (Y)	89	25	22,303	37,652	0,618	Normal

Sumber: Data Primer Bulan September, 2010

Berdasarkan data di atas maka diperoleh harga  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel (N=89, dengan taraf signifikansi  $>$  taraf kesalahan yang ditentukan) pada masing-masing variabel ( $X_1$ ,  $X_2$  dan Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas dan Keberartian

Uji linearitas dan keberartian diperlukan sebelum analisis regresi.

##### 1) Uji Linearitas

Hubungan yang bersifat linear antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan persyaratan mutlak untuk analisis regresi. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k), untuk taraf kesalahan 5%, maka hubungan variabel bebas dengan terikat berbentuk linier. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hubungan variabel bebas dengan terikat tidak berbentuk linier.

Berdasarkan uji linearitas dengan bantuan SPSS diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8 Uji Linearitas

Variabel	N	F hitung	F tabel	Keterangan
Belajar mandiri ( $X_1$ ) – Prestasi Belajar (Y)	89	0,669	3,92	Linear
Pemanfaatan Sumber Belajar ( $X_2$ ) – Prestasi Belajar (Y)	89	1,252	3,92	Linear

Sumber: Data Primer Bulan September, 2010

Berdasarkan data di atas maka diperoleh harga F hitung < F tabel (N=89, dk pembilang 1, dk penyebut 87) antara variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan variabel terikat (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini berbentuk linear.

## 2) Uji Keberartian

Jika F hitung > Ftabel pada dk pembilang =1 dan dk penyebut = n-2, untuk taraf kesalahan 5%, kesimpulannya koefisien itu berarti.

Berdasarkan uji keberartian dengan bantuan SPSS diperoleh data:

Tabel 9 Uji Keberartian

Variabel	N	F hitung	F tabel	Keterangan
Belajar mandiri ( $X_1$ ) – Prestasi Belajar (Y)	89	15,928	3,92	Berarti
Pemanfaatan Sumber Belajar ( $X_2$ ) – Prestasi Belajar (Y)	89	23,587	3,92	Berarti
Belajar mandiri ( $X_1$ ) – Pemanfaatan Sumber Belajar ( $X_2$ ) - Prestasi Belajar (Y)	89	17,749	3,92	Berarti

Sumber: Data Primer Bulan September, 2010

Berdasarkan data di atas maka diperoleh harga F hitung > F tabel (N=89, dk pembilang=2, dk penyebut=87) antara variabel bebas

( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan variabel terikat (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini berarti.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Pengujian Hipotesis pertama

Hipotesis pertama adalah: ada hubungan antara belajar mandiri dengan prestasi belajar pada mata kuliah asuhan kebidanan pada ibu hamil (Askeb I) mahasiswa semester II Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar. Penghitungan korelasi jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak tetapi jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka  $H_a$  diterima. Dari hasil penelitian diperoleh  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,412  $>$  0,206) pada  $N=89$ .

Untuk uji signifikansinya digunakan dengan rumus  $t$ , harga  $t$  hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t$  tabel dengan taraf kesalahan 5%, uji dua pihak dan  $dk = n-2$  (87) dengan  $p < \alpha$  (0,000  $<$  0,05). Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_a$  diterima. Dari hasil penelitian diperoleh  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel (4,213  $>$  1,980)

Analisis dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya, untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen (prestasi belajar) bila nilai variabel independen (belajar mandiri) dimanipulasi (diubah-ubah). Berdasarkan penghitungan ditemukan harga  $a=40,749$ , dan harga  $b=0,349$ . Persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi belajar mandiri berdasarkan prestasi adalah:  $Y= 40,749 + 0,349X_1$

Hal ini berarti konstanta sebesar 40,749 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel belajar mandiri maka prestasi belajar mahasiswa 40,749. Koefisien regresi sebesar 0,349 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan belajar mandiri maka akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa sebesar 0,349 satuan.

Koefisien determinasi sebesar 16,9%, hal ini berarti varian yang terjadi pada prestasi belajar 16,9% ditentukan oleh varian yang terjadi pada varian belajar mandiri atau dapat diartikan pengaruh belajar mandiri terhadap prestasi belajar sebesar 16,9% dan sisanya 83,1% ditentukan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara belajar mandiri dengan prestasi belajar pada mata kuliah asuhan kebidanan pada ibu hamil (Askeb I) mahasiswa semester II Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar.

#### **b. Pengujian hipotesis kedua**

Hipotesis kedua adalah: ada hubungan antara pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar pada mata kuliah asuhan kebidanan pada ibu hamil (Askeb I) mahasiswa semester II Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar.

Penghitungan korelasi jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak tetapi jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Dari hasil penelitian diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,448 > 0,206$ )

Untuk uji signifikansinya digunakan dengan rumus  $t$ , harga  $t$  hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t$  tabel dengan taraf kesalahan 5%, uji dua pihak dan  $dk = n-2$  (87) dengan  $p < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_a$  diterima. Dari hasil penelitian diperoleh  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $4,677 > 1,980$ ).

Analisis dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya, untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen (prestasi belajar) bila nilai variabel independen (pemanfaatan sumber belajar) dimanipulasi (diubah-ubah). Berdasarkan penghitungan ditemukan harga  $a=34,260$ , dan harga  $b=0,413$ . Persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi pemanfaatan sumber belajar berdasarkan prestasi adalah:  $Y=34,260 + 0,413X$ .

Hal ini berarti konstanta sebesar 34,260 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel pemanfaatan sumber belajar maka prestasi belajar mahasiswa 34,260. Koefisien regresi sebesar 0,413 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan pemanfaatan sumber belajar maka akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa sebesar 0,413 satuan.

Koefisien determinasi sebesar 20,1%, hal ini berarti varian yang terjadi pada prestasi belajar 20,1% ditentukan oleh varian yang terjadi pada varian pemanfaatan sumber belajar atau dapat diartikan pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar sebesar 20,1% dan sisanya 79,9% ditentukan oleh faktor lain.



Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar pada mata kuliah asuhan kebidanan pada ibu hamil (Askeb I) mahasiswa semester II Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar.

### c. Pengujian hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga adalah: ada hubungan antara belajar mandiri dan pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar pada mata kuliah asuhan kebidanan pada ibu hamil (Askeb I) mahasiswa semester II Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan korelasi ganda ( $R_{yx_1x_2}$ ). Dari hasil penghitungan diperoleh hasil  $R_{yx_1x_2}$  adalah: 0,534. Hal ini menunjukkan bahwa  $r$  hitung >  $R$  tabel ( $0,534 > 0,206$ ).

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikansinya. Dari hasil penghitungan diperoleh harga  $F=17,181$ . Harga  $F$  hitung selanjutnya dikonsulkan dengan  $F$  tabel dengan  $dk$  pembilang = 2 dan  $dk$  penyebut = (86) dan taraf kesalahan 5%, diperoleh  $F$  hitung >  $F$  tabel ( $17,181 > 3,07$ ) maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

Pada korelasi ganda ini dapat dilanjutkan dengan regresi ganda. Analisis regresi ganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila

dua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Serta digunakan untuk mengetahui besar hubungan antara variabel  $X_1$ , dan  $X_2$ , terhadap variabel  $Y$ .

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dengan program *SPSS* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Analisis Regresi Ganda

	Koefisien	t hitung	Signifikansi
Konstanta	19,324	2,185	0,032
Belajar mandiri	0,258	3,191	0,002
Pemanfaatan Sumber belajar	0,329	3,737	0,000

Sumber: Data Primer Bulan September, 2010

Berdasarkan hasil regresi diatas, maka dapat disusun persamaan  $Y = 19,324 + 0,258X_1 + 0,329X_2$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah: konstanta ( $a$ ) = 19,324, berarti jika skor belajar mandiri dan pemanfaatan sumber belajar dianggap 0 atau tidak ada, maka prestasi belajar hanya sebesar 19,324. Koefisien  $b_1 = 0,258$ , berarti jika skor belajar mandiri meningkat 1 satuan maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,258 satuan (dengan asumsi variabel pemanfaatan sumber belajar dianggap konstan). Koefisien  $b_2 = 0,329$ , berarti jika skor pemanfaatan sumber belajar meningkat 1 satuan maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,329 satuan (dengan asumsi variabel belajar mandiri dianggap konstan).

Koefisien determinasi sebesar 28,5%, hal ini berarti varian yang terjadi pada prestasi belajar 28,5% ditentukan oleh varian belajar mandiri dan varian pemanfaatan sumber belajar atau dapat diartikan pengaruh

belajar mandiri dan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar sebesar 28,5% dan sisanya 71,5% ditentukan oleh faktor lain.

#### 4. Mencari sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE)

Untuk mengetahui berapa besar sumbangan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu dihitung berapa sumbangan relatif dan sumbangan efektif kedua variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat, hasil penghitungan sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil penghitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif

Variabel	Sumbangan Efektif (%)	Sumbangan Relatif (%)
X1	10,63	62,9
X2	14,74	73,3

Sumber: Data Primer Bulan September, 2010

## B. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan belajar mandiri dan pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis. Adapun hasil pembahasan mengenai hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Hubungan belajar mandiri dengan prestasi belajar

Dari hasil penelitian ini diperoleh data yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara belajar mandiri ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar mahasiswa ( $Y$ ) sebesar 0,412. Untuk uji signifikansinya digunakan dengan rumus  $t$ , harga  $t$  hitung dibandingkan dengan harga  $t$  tabel dengan taraf kesalahan 5%, uji dua pihak dan  $dk = 87$  dengan  $p < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), diperoleh  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $4,213 > 1,980$ ) ini berarti hasilnya signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima sehingga

ada hubungan yang positif dan signifikan antara belajar mandiri dengan prestasi belajar pada mata kuliah asuhan kebidanan pada ibu hamil (Askeb I) mahasiswa semester II Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar. Besar pengaruh belajar mandiri ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y) ditunjukkan dengan diperoleh sumbangan efektif sebesar 10,63%. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Haris Mudjiman (2009), bahwa belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya, baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar dilakukan oleh siswa sendiri. Di sini belajar mandiri lebih dimaknai sebagai usaha siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu. Dalam proses belajar mengajar perlu ditekankan juga adanya belajar mandiri oleh siswa. Karena akan tumbuh sikap positif yang akan membantu keberhasilan belajar. Selain itu strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif dalam pembelajaran juga akan meningkatkan mutu pembelajaran, karena keaktifan secara berantai akan menimbulkan kegembiraan belajar sehingga menumbuhkan niat atau motivasi untuk belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarsih (2002), bahwa mahasiswa yang melaksanakan *commit to user*

belajar mandiri akan senantiasa terdorong untuk aktif belajar baik dalam kondisi biasa ataupun dalam kondisi ujian, di kelas ataupun di luar kelas. Keaktifan seseorang yang menerapkan metode belajar mandiri berlangsung terus-menerus mulai dari pra PBM sampai pasca PBM, karena pada hakikatnya belajar mandiri akan mencetak seseorang untuk aktif, kritis, bertanggungjawab, kemampuan memecahkan masalah dengan berbagai alternatif yang ada dan juga dengan analisis yang tinggi terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Seseorang yang belajar mandiri tidak akan banyak terpengaruh oleh kondisi sekitar. Apapun yang dilakukan terkait dengan proses belajar berdasarkan motivasi pribadi untuk berkembang. Dengan motivasi dan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dimiliki maka akan berakibat setiap rintangan dan kesulitan yang dihadapi akan senantiasa dipecahkan tanpa mengenal putus asa. Daya ingat dan pemahaman akan materi yang diberikan oleh guru akan semakin baik karena senantiasa digunakan untuk menganalisis fenomena yang terjadi di sekitarnya. Dengan berbagai hal tersebut akan meningkatkan prestasi belajar seseorang sehingga mencapai kompetensi tertentu dibidangnya.

## **2. Hubungan pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar**

Dari hasil penelitian ini diperoleh data yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara pemanfaatan sumber belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar mahasiswa ( $Y$ ) sebesar 0,448. Untuk uji signifikansinya digunakan dengan rumus  $t$ , harga  $t$  hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t$  tabel dengan taraf kesalahan 5%, uji dua pihak dan  $dk = 87$  dengan  $p < \alpha$

*commit to user*

(0,000 < 0,05). Jika  $t$  hitung >  $t$  tabel maka  $H_a$  diterima. Dari hasil penelitian diperoleh  $t$  hitung >  $t$  tabel (4,677 > 1,980). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima sehingga ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar pada mata kuliah asuhan kebidanan pada ibu hamil (Askeb I) mahasiswa semester II Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar. Besar pengaruh pemanfaatan sumber belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar mahasiswa ( $Y$ ) ditunjukkan dengan diperoleh sumbangan efektif sebesar 14,74%. Hal ini sesuai dengan teori menurut Wina Sanjaya (2009), bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pemanfaatan sumber belajar adalah pemanfaatan secara sistematis sumber belajar, segala sesuatu yang mendatangkan manfaat dan memberikan kemudahan pada peserta didik dalam memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang dapat memudahkan pencapaian tujuan belajar yang tersedia atau dipersiapkan secara khusus maupun yang menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam memilih sumber belajar, mahasiswa harus menyesuaikan dengan kebutuhan belajarnya sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan mereka. Pemilihan dan penggunaan sumber belajar yang tepat oleh siswa dimungkinkan dapat menambah atau meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Slamet Harwanto (2006), bahwa memanfaatkan sumber belajar digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang aktual dan juga untuk mengembangkan pengetahuan. Pemanfaatan sumber belajar apabila dilaksanakan dengan sungguh-sungguh akan dapat menciptakan sifat kritis dan kreatif dari siswa, sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan sumber belajar mahasiswa maka akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

### **3. Hubungan belajar mandiri dan pemanfaatan sumber belajar dengan Prestasi Belajar**

Dari hasil penghitungan diperoleh hasil  $R_{yx_1x_2}$  adalah:0,534. Hal ini menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $0,534 > 0,206$ ). Kemudian dilakukan diuji signifikansinya diperoleh harga  $F=17,181$ . Harga  $F$  hitung selanjutnya dikonsultasikan dengan  $F$  tabel dengan  $dk$  pembilang = 2 dan  $dk$  penyebut = (86) dan taraf kesalahan 5%, bila  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel ( $17,181 > 3,07$ ) maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu diberlakukan untuk seluruh populasi. Berdasarkan hasil regresi diatas, maka dapat disusun persamaan  $Y = 19,324 + 0,258.X_1 + 0,329.X_2$ . Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bambang Warsita (2008), bahwa pemanfaatan sumber belajar yang beraneka ragam sangat mendukung mahasiswa dalam proses belajarnya. Pemilihan dan penggunaan sumber belajar yang tepat akan sangat

membantu mahasiswa dalam meningkatkan belajarnya. Mahasiswa yang dapat menggunakan dan memilih sumber belajar yang tepat diduga akan dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal. Belajar mandiri sangat penting bagi siswa agar dapat melaksanakan tugas, tidak tergantung pada orang lain dan bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakannya. Dengan belajar mandiri, mahasiswa melakukan kegiatan belajar aktif, didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki.

Prestasi belajar adalah penilaian tingkat belajar siswa atas penguasaan pengetahuan atau keterampilan setelah melakukan proses belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar mahasiswa merupakan sesuatu hal yang penting, karena merupakan hasil yang telah dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di akademi. Mahasiswa dengan cara belajar mandiri akan berusaha untuk mendapatkan dan menggunakan segala fasilitas dan sumber belajar yang diperlukan dengan sebaik-baiknya, maka diduga mahasiswa akan lebih mudah mengikuti proses belajarnya dan mereka akan mampu mengembangkan pengetahuan yang telah diberikan. Dengan demikian diduga prestasi belajar mereka akan dapat dicapai dengan optimal.



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar lebih besar hubungannya dengan prestasi jika dibandingkan dengan belajar mandiri, hal ini berarti dengan pemanfaatan sumber belajar dan diiringi dengan belajar mandiri akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana diuraikan dalam BAB IV dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara belajar mandiri dengan prestasi belajar pada mata kuliah asuhan kebidanan pada ibu hamil (Askeb I) mahasiswa semester II Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar pada mata kuliah asuhan kebidanan pada ibu hamil (Askeb I) mahasiswa semester II Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara belajar mandiri dan pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar pada mata kuliah asuhan kebidanan pada ibu hamil (Askeb I) mahasiswa semester II Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar.

#### F. IMPLIKASI

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan wacana dan masukan mengenai hubungan antara belajar mandiri dan pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar mahasiswa, bahwa dengan belajar mandiri dan

pemanfaatan sumber belajar secara maksimal akan semakin meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

## G. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara belajar mandiri dengan prestasi belajar hendaknya dosen dapat memberikan motivasi dan dorongan agar mahasiswa dapat meningkatkan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki.
2. Dengan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar hendaknya dari pihak akademi menambah fasilitas yang mendukung proses pembelajaran sehingga sumber belajar dapat dimanfaatkan secara maksimal.
3. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar.